

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pola pengasuhan merupakan elemen kunci dalam pertumbuhan anak, melibatkan upaya orangtua untuk mengarahkan dan mendidik anak dengan baik fisik maupun mental dari lahir hingga dewasa. Pengasuhan yang baik tidak hanya berdampak langsung pada kesejahteraan anak, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam bersosialisasi dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan norma.

Dalam proses sosialisasi, peran orangtua memiliki posisi sentral dan sangat krusial dalam perkembangan anak. Peran signifikan dalam keluarga inti dilakukan oleh orangtua yang terdiri dari orang tua, baik ayah maupun ibu dengan peran dan memiliki peran yang berbeda. Ayah bertindak sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama, bertanggung jawab atas kesejahteraan ekonomi dan keharmonisan keluarga (pasangan dan anak-anaknya). Sementara itu, Ibu memegang peran sebagai pengasuh dan guru bagi anak. Selain itu, Ibu juga dapat berfungsi sebagai penyumbang pendapatan tambahan untuk mendukung suaminya. (Sudarsono, 2004)

Namun, pada masa kini, kehadiran ibu yang bekerja bukanlah sesuatu yang luar biasa lagi. Banyak ibu yang bekerja di berbagai bidang, mulai dari industri berat

seperti menggerakkan mesin di pabrik, mulai dari pekerjaan konstruksi hingga bidang yang lebih cocok dengan fitrah mereka seperti menjadi perawat atau pendidik. Semua bersaing untuk memperoleh pekerjaan di sektor publik. Karena lapangan pekerjaan dalam negeri tidak selalu mencukupi, banyak ibu yang bekerja ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Menurut peraturan menteri ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2014 tentang pelaksanaan penempatan dan perlindungan tenaga kerja indonesia diluar negeri. Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah sebutan bagi perempuan yang bekerja di luar negeri, biasanya di sektor domestik seperti asisten rumah tangga, perawat, atau pekerja di bidang jasa. Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap tuntutan ekonomi, di mana banyak perempuan mencari peluang kerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. TKW kerap menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan perlindungan hukum, kondisi kerja yang kurang layak, hingga risiko eksploitasi. Dari sudut pandang sosial dan ekonomi, keberadaan TKW memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian negara asal melalui pengiriman remitansi kepada keluarga mereka.

Berdasarkan data terbaru dari -Pran Indonesia (PMI), termasuk TKW, yang bekerja di luar negeri mencapai lebih dari 220.000, sebagian besar di sektor informal seperti asisten rumah tangga, dengan tujuan utama Malaysia, Hong Kong, dan Timur Tengah. Kabupaten Indramayu merupakan daerah dengan jumlah PMI terbanyak, yakni 19.178 orang (6,97% dari total PMI nasional). Dalam penelitian di Desa Cantigi Kulon, Blok Karang Poman, tercatat 120 TKW, dengan 10 orang

di antaranya sebagai informan penelitian. (PMI, 2023)

Anak-anak yang ditinggalkan oleh Tenaga Kerja Wanita (TKW) sering menghadapi hambatan dalam pembentukan akhlak mulia karena berbagai faktor, terutama terkait dengan pola asuh. Salah satu tantangan utamanya adalah ketiadaan orang tua yang bekerja di luar negeri, sehingga anak merasa kurang perhatian dan kasih sayang. Selain itu, minimnya komunikasi antara orang tua dan anak dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai moral. Pola asuh yang tidak konsisten, sering kali diberikan oleh pengasuh atau anggota keluarga lain yang tidak memiliki pandangan serupa tentang pendidikan karakter, juga menjadi kendala dalam pembentukan akhlak yang baik. Faktor-faktor ini berisiko membuat anak tumbuh tanpa arahan moral yang memadai, sehingga sulit mengembangkan perilaku yang sejalan dengan norma sosial dan agama.

Dalam situasi ini, terdapat karakteristik unik dalam pola asuhan yang diberikan kepada anak-anak dari keluarga TKW. Anak-anak yang diasuh oleh orang selain orang tua kandung mereka sering kali mengalami perbedaan dalam penerapan nilai-nilai moral dan budi pekerti. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk generasi yang beretika tinggi serta memiliki norma sosial yang baik.

Dari beberapa studi telah dilakukan tentang hubungan Pola mendidik anak dalam keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) : Nandatia (2018) Anak-anak dari keluarga TKW yang ditinggal ibu bekerja di luar negeri menghadapi berbagai tantangan dalam pengasuhan, yang mempengaruhi perkembangan fisik, afeksi, dan sosial mereka. Pola asuh yang tidak konsisten dan kurang tegas dari orang tua

pengganti, seperti kakek-nenek, dapat mengarah pada perilaku anak yang kurang terkontrol dan semaunya sendiri.

kompleksitas yang dihadapi oleh anak-anak dari keluarga TKW ketika ibu mereka bekerja di luar negeri. Pola pengasuhan yang konsisten dan kehadiran orang tua adalah faktor penting dalam perkembangan anak. Ketika ibu yang biasanya menjadi sosok utama dalam pengasuhan harus bekerja di luar negeri, struktur pengasuhan di rumah mengalami perubahan signifikan. Ini tidak hanya mempengaruhi aspek fisik dan emosional anak, tetapi juga perkembangan sosial mereka.

Pengganti dalam pengasuhan, seperti kakek-nenek atau kerabat lainnya, meskipun memiliki niat baik, seringkali tidak mampu memberikan pengasuhan yang seefektif orang tua kandung. Hal ini dikarenakan perbedaan gaya pengasuhan, tingkat energi, dan pemahaman tentang kebutuhan anak yang mungkin berbeda. Akibatnya, anak-anak dapat menunjukkan perilaku yang kurang terkontrol dan kecenderungan untuk bertindak semaunya sendiri, yang menambah beban emosional dan sosial mereka. (Sundari, 2023)

Di kalangan masyarakat desa, khususnya di daerah pedesaan seperti Cantigi Kulon, Blok Karang Poman, Kabupaten Indramayu, cara orang tua mendidik anak merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian dan budi pekerti anak. Salah satu fenomena yang menjadi perhatian adalah semakin banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri. Kondisi ini memunculkan tantangan tersendiri dalam pola pengasuhan,

karena dalam banyak kasus, anak-anak dititipkan pada keluarga besar, seperti nenek, kakek, atau anggota keluarga lainnya. (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui, di desa Cantigi Kulon Blok Karangpoman banyak ibu-ibu yang meninggalkan keluarganya untuk mencari nafkah baik dalam negeri maupun luar negeri dalam waktu relatif lama. Penelitian ini akan meneliti bagaimana berbagai pola pengasuhan yang diterapkan oleh pengasuh pengganti mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak-anak, serta mencari solusi praktis untuk mendukung pengasuhan yang lebih konsisten dan efektif.

Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan ibu bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) sering menghadapi tantangan dalam perilaku sosial, seperti kurangnya perhatian serta kasih sayang dari orang tua, yang dapat memicu masalah emosional. Namun, sebagian dari mereka menunjukkan perkembangan karakter yang positif berkat pola asuh yang baik dari anggota keluarga lain, seperti nenek atau bibi, yang menerapkan pendekatan demokratis. Pola asuh ini memberikan motivasi dan dukungan untuk terlibat dalam aktivitas positif, sehingga anak-anak dapat tumbuh mandiri, memiliki akhlak yang baik, dan tetap bersemangat dalam belajar.

Maka penelitian ini berfokus pada masalah yang telah dipaparkan di atas, sehingga penelitian ini berjudul “Pola Pengasuhan Anak Kepada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak”

B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan informasi yang telah disebutkan sebelumnya, penulis dapat mengarahkan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua pengganti dalam membentuk akhlakul karimah pada anak dari keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)?
2. Faktor apa saja yang mendukung terbentuknya akhlakul karimah pada anak-anak dari keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis dari fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pola pengasuhan yang diterapkan dalam orang tua pengganti pada anak tenaga kerja wanita (TKW) di Cantigi Kulon, Blok Karang Poman, Kabupaten Indramayu, untuk memahami bagaimana pola tersebut membentuk akhlakul karimah pada anak.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung terbentuknya akhlakul karimah pada anak-anak dari keluarga TKW, termasuk peran pengasuh lain seperti nenek atau tante serta lingkungan sosial yang mempengaruhi perkembangan moral dan perilaku anak..

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Pastikan penelitian ini akan menambahkan nilai dan kontribusi yang signifikan dalam bidangnya kekayaan literatur mengenai dinamika keluarga dan pengasuhan anak di Indonesia, khususnya dalam konteks keluarga yang memiliki anggota bekerja sebagai TKW. Temuan dari penelitian ini akan menjadi sumber referensi berharga bagi para akademisi dan peneliti untuk lebih memahami bagaimana pengasuhan anak berlangsung dalam lingkungan keluarga TKW.

2. Secara Praktis

Penelitian ini akan menghasilkan panduan praktis yang berguna bagi keluarga TKW dalam mengelola pengasuhan anak secara lebih efektif. Panduan ini akan memberikan solusi konkret bagi keluarga TKW dalam menghadapi tantangan yang muncul terkait pengasuhan anak, terutama saat Salah satu dari orang tua bekerja di luar negeri

E. Kebaharuan Penelitian (Novelty)

Penelitian ini memiliki kebaruan dari sisi fokus dan konteks kajian. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pola pengasuhan oleh orang tua kandung, sedangkan penelitian ini secara khusus

menelaah pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua pengganti pada anak-anak dari keluarga TKW.

Selain itu, penelitian ini menekankan keterkaitan pola asuh dengan pembentukan akhlakul karimah anak, melalui indikator yang mencakup sopan santun, jujur, bertanggung jawab, rendah hati, empati, disiplin, sabar, menjaga kebersihan, dan melaksanakan ibadah. Konteks penelitian juga unik karena dilakukan di Desa Cantigi Kulon Blok Karang Poman Kabupaten Indramayu, salah satu daerah dengan jumlah TKW cukup tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru baik dalam ranah teori maupun praktik. Dari sisi teori, penelitian ini memperkaya diskursus tentang pengasuhan anak dalam perspektif pendidikan Islam. Dari sisi praktik, penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai peran orang tua pengganti dalam membentuk akhlakul karimah anak, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi masyarakat dan lembaga pendidikan dalam memberikan perhatian pada anak-anak keluarga TKW.

F. Landasan Teoritis

1. Teori Pola Pengasuhan Anak

Pola pengasuhan anak merupakan pendekatan yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik dan membimbing anak mereka. Berdasarkan pendapat Baumrind (2022), ada tiga tipe pengasuhan, yakni otoriter, permisif, dan demokratis. Setiap jenis pengasuhan tersebut berdampak berbeda terhadap perkembangan emosional serta sosial anak. Dalam keluarga tenaga kerja wanita (TKW), tanggung jawab pengasuhan anak sering kali dilimpahkan kepada anggota keluarga lainnya, seperti kakek dan nenek, yang tentunya mempengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan.

2. Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak

Akhlakul karimah merujuk pada sifat-sifat mulia dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama. Pembentukan akhlak yang baik sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan metode pengasuhan yang diterapkan. Menurut Ghazali (2019), peran keteladanan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak mulia. Namun, dalam konteks keluarga TKW, ketidakhadiran ibu secara fisik dapat membuat peran tersebut diambil alih oleh pengasuh atau kerabat lain, yang tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan yang diterima anak.

G. Kerangka Konseptual

Pola pengasuhan anak merujuk pada berbagai pendekatan, metode, dan gaya yang digunakan oleh keluarga TKW dalam mendidik anak-anak mereka. Hal ini meliputi elemen-elemen seperti komunikasi, perhatian emosional, kedisiplinan, serta bimbingan moral yang diberikan kepada anak.



Sumber : diolah oleh peneliti 2024

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cantigi Kulon, Blok Karang Poman, Kabupaten Indramayu. Berdasarkan data dari Detik.com bahwasannya Kabupaten Indramayu

terletak di Provinsi Jawa Barat dan dikenal sebagai salah satu daerah dengan jumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW) terbanyak di Jawa Bara

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian berfungsi sebagai kerangka berpikir yang membantu peneliti memahami peristiwa sosial yang terjadi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme, yang melihat realitas sosial sebagai hasil konstruksi dan interpretasi dari individu. Dalam konteks pola asuh anak pada keluarga TKW di Desa Cantigi Kulon, paradigma ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana ibu, yang bekerja sebagai TKW, membentuk pola asuh mereka dan bagaimana anak-anak merespons pola asuhan tersebut dalam interaksi sehari-hari. Pendekatan konstruktivisme juga mempertimbangkan bahwa pengalaman dan latar belakang keluarga dapat mempengaruhi bagaimana data diinterpretasikan.

Pendekatan kualitatif yang cocok untuk penelitian ini adalah fenomenologi. Fokus pendekatan ini adalah pada pengalaman hidup individu dan bagaimana mereka memberi makna pada pengalaman tersebut. Dalam konteks penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman anak dan anggota keluarga lainnya dalam menjalani pola asuh di keluarga TKW. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan ibu yang bekerja sebagai TKW serta anggota keluarga lainnya

tentang pola pengasuhan, dan dampak sosial serta emosional yang dialami anak-anak dalam keluarga tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan situasi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk menggali data tanpa adanya manipulasi atau perlakuan tertentu terhadap subjek maupun lingkungan penelitian. Dalam hal ini, peneliti berperan secara langsung sebagai instrumen utama, yang berfungsi mengamati, menilai, serta menafsirkan data berdasarkan interaksi dengan informan.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis, rinci, dan naratif. Melalui metode ini, peneliti berusaha menjelaskan secara mendalam tentang pola pengasuhan yang

diterapkan dalam keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan bagaimana pola tersebut berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah pada anak.

Secara khusus, penelitian ini dilakukan di Desa Cantigi Kulon Blok Karang Poman, Kabupaten Indramayu. Fokus penelitian diarahkan pada upaya orang tua pengganti atau wali dalam mendidik dan mengasuh anak-anak dari keluarga TKW. Aspek yang ditelaah mencakup pembentukan akhlakul karimah seperti sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, empati, kedisiplinan, kesabaran, menjaga kebersihan, serta pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari anak.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersifat kualitatif, yakni data yang dikumpulkan dari lapangan dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang digunakan bukan berupa angka melainkan dalam bentuk kata-kata verbal, sehingga tidak bersifat statistik. Data kualitatif lebih mengutamakan pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah daripada menggunakannya untuk generalisasi penelitian (Sodik, 2015). Penelitian ini mengkaji fakta-fakta yang ditemukan dalam pelaksanaan Layanan Konseling keluarga guna mengatasi masalah pola pengasuhan anak.

b. Sumber data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek: tempat, pelaku, dan aktivitas. Peneliti melakukan wawancara dengan tenaga kerja migran, yaitu TKW, dan tokoh pengganti peran ibu seperti ayah, nenek, atau saudara terdekat yang terlibat dalam masalah pola pengasuhan anak dalam keluarga TKW.

Komponen aktivitas difokuskan melalui observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yang terkait dengan subjek penelitian. Setelah itu, dilakukan wawancara kepada subjek tersebut sebagai tindak lanjut.

2) Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sudah dihasilkan atau dikumpulkan oleh peneliti lain sebelumnya, meskipun data tersebut adalah data asli. Dengan kata lain, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang tidak sama dengan data primer. (Hanafi, 2011: 128). Maka dalam melakukan penelitian ini, sumber data sekunder yang dimaksud yakni berasal dari dokumen-dokumen sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain mengenai pola pengasuhan anak dalam keluarga TKW.

5. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memberikan data berdasarkan pengalaman mereka dalam pengasuhan anak dari keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW). Informasi akan digali melalui wawancara dan observasi. Informan meliputi anak-anak yang diasuh oleh wali atau kerabat selama ibu mereka bekerja sebagai TKW, serta pengasuh yang bertanggung jawab dalam proses pengasuhan tersebut. Dari data yang dikumpulkan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai pola pengasuhan dalam keluarga TKW dan dampaknya terhadap pembentukan akhlak anak.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Sugiono 2023).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap fenomena atau data yang terlihat pada objek penelitian, yaitu layanan konseling keluarga dalam keluarga TKW di Cantigi Kulon, Kabupaten Indramayu.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya-jawab secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Wawancara tersebut ditujukan kepada TKW dan tokoh pengganti peran ibu dalam keluarga.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi tentang variabel atau hal tertentu melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sumber tertulis lainnya. Metode ini berfungsi untuk memperoleh data dalam bentuk tulisan, gambar, atau format elektronik yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi juga dapat digunakan untuk menelusuri informasi terkait peristiwa yang telah terjadi melalui media yang sudah tersedia.

J. Teknis Analisis Data

Para peneliti dalam penelitian ini melaksanakan analisis data melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian atau display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memulai dengan pengumpulan data melalui studi pendahuluan untuk memverifikasi dan membuktikan keberadaan fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang cukup untuk dianalisis, sebelum melanjutkan ke tahap reduksi data.

2. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses merangkum, memilih informasi penting, memfokuskan pada hal-hal yang esensial, mencari pola, dan menghilangkan yang tidak relevan. Peneliti melakukan reduksi data untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah menyederhanakan data serta memastikan data yang diproses sesuai dengan fokus penelitian. Hasil wawancara kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan sesuai format yang telah ditentukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti melanjutkan dengan penyajian data atau display data. Penyajian data adalah penyusunan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran

keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan, dimulai dengan pengkodean setiap subpokok permasalahan.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan kesimpulan yang diambil dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan ini ditarik dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan subjek penelitian dan makna yang terkait dengan konsep-konsep dasar penelitian.

